

ABSTRAK

MELVI JULIWATY SINAGA. Analisis Dampak Sektor Kehutanan Terhadap Perekonomian Sumatera Utara. Tesis. Medan : Program Pasca Sarjana, UNIMED 2010.

Mekanisme dampak langsung dan tidak langsung perkembangan maupun kemunduran suatu sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan disebabkan oleh karena terdapatnya saling keterkaitan di antara sektor-sektor kegiatan ekonomi. Pembangunan sektor kehutanan pada awalnya akan mempengaruhi pertumbuhan sektor kehutanan itu sendiri, dimana akan tercipta peningkatan output, pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat. Selanjutnya secara tidak langsung melalui keterkaitan antar sektor akan mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor kegiatan ekonomi lainnya, seperti industri berbasis kehutanan maupun industri-industri yang menyediakan input bagi sektor kehutanan secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterkaitan kebelakang dan ke depan (*Backward and forward linkage*) sektor kehutanan dengan sektor ekonomi lainnya di Sumatera Utara dan untuk mengetahui dampak sektor kehutanan terhadap perekonomian Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam menyusun strategi pengembangan sektor kehutanan di Sumatera Utara sehingga tersinergi antar sektor-sektor terkait dalam mendukung pencapaian program pembangunan Kehutanan.

Data yang digunakan adalah data sekunder, terutama dari tabel *Input Output* Sumatera Utara tahun 2003 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat sebagai dasar untuk memperoleh data Input-Output Provinsi Sumatera Utara Atas dasar Harga Produsen yang diupdate dengan Metode RAS.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa peranan sektor kehutanan dalam perekonomian Sumatera Utara dalam pembentukan struktur perekonomian meliputi struktur input (3,22%), struktur nilai tambah (10,57%), struktur output (7,83%), struktur permintaan antara (19,25%), struktur permintaan akhir (1,02%), alokasi Output (7,1%), indeks keterkaitan ke depan (1,0505), alokasi input (0,7%), indeks keterkaitan ke belakang (0,8690). Sektor yang memiliki derajat kepekaan tinggi adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan dan Sektor Kehutanan. Sektor yang memiliki daya penyebaran tinggi adalah Sektor Bangunan Konstruksi, Sektor Listrik, Gas, Air Minum, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Angkutan dan Komunikasi. Sedangkan untuk Sektor Kehutanan diklasifikasikan sebagai sektor dengan daya penyebaran rendah. Dari pengelompokan sektor-sektor ekonomi diketahui bahwa sektor kehutanan termasuk dalam Prioritas II karena mempunyai nilai indeks derajat kepekaan diatas 1 dan nilai indeks daya penyebaran kurang dari 1. Dampak lain yang diketahui adalah pengganda output (1,23214), pengganda tenaga kerja (0,08561).

Dalam tesis ini penulis menyarankan agar kebijakan perekonomian Sumatera Utara difokuskan kepada pembangunan yang saling bersinergi antar sektor-sektor ekonomi dengan memperhatikan faktor daya penyebaran dan derajat kepekaan yang dimiliki sektor dan sebagai penghasil input, sektor kehutanan perlu didorong pengembangannya untuk memastikan ketersediaan kebutuhan input sektor-sektor hilir dalam perekonomian Sumatera Utara.

Keyword : Model Input Output, Kehutanan, Pengganda, Keterkaitan.

ABSTRACT

MELVI JULIWATY SINAGA, *Analisis affect of forestry to North Sumatera Economics, Thesis, Medan : UNIMED Postgraduate Program, 2010*

Direct and indirect mechanism of a growth or disadvantages of economic sectors as a whole were caused by the relevance among economic sector activities. Initial development in forestry sector will influence the growth of forestry sector itself where improvement of output as well as income or earning and employment in society will be created. Furthermore, the linkage among other sectors will improve the growth of other sectors indirectly, such as forestry based industry or forestry providing input industry.

The research was conducted to analyze the backward linkage and forward linkage degree between forestry sector and other sector in North Sumatera Province. Also to identify or to find out the impact the forestry sector in economic of North Sumatera in whole. Result of this research expected can benefit to the government of North Sumatera in compiling the forestry development strategy which synergy with other sectors

This research conducted by using RAS Method. The table of input – output data of North Sumatera, as a basic data which

provided by Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, were updated by RAS method to obtain the input – output data based on price producer limit

The Result indicated that forestry sector role in forming of north Sumatera economic structure cover : input structure (3,2 2%), added value structure (10,75%), output structure (7,83%), middle demand structure (19,25%), final demand structure (1,02%) Output allocation (0.7%), forward linkage index (1,05 %), input allocation (0,7%), and backward linkage index (0,869%). Industrial processing sector, Commercial sector, Forestry sector were the three sectors which have degree of high sensitivity. Sectors owning were high spreading energy. Building construction, electricity, gas, drinking water, industrial processing, transportation and communication. Forestry sector was classified as a sector which had low spreading energy. Based on Economic sectors grouping forestry and hard crop sector implied in second priority because the index of sensitivity more than 1 and the index of spreading energy less than 1. Output multiplier (1,23214), labor multiplier (0,08561)

Based on research result, in order to maintain the availability of downstream requirement in North Sumatera suggested first, North Sumatera Economic Policy had to emphasizing on the synergy development among sectors based on spread energy and degree of sensitivity factor. Second, support and develop the forestry input producers.

Keyword : *input output model, forestry, multiplier, forward and backward linkage*